

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan telaah secara mendalam pada kasus tertentu, yang kesimpulanya terbatas atau berlaku pada kasus tertentu saja. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang memiliki makna sebuah penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah. Rancangan studi kasus tergantung dengan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor peneliti waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya dikaji secara rinci, rancangan studi kasus ini adalah pengkajian secara rinci dengan jumlah responden sedikit sehingga didapatkan satu objek yang jelas (Hidayat , 2021).

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus komplikasi Hipertensi dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

3.2. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Program Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

3.3. Subjek Penelitian

Pada studi kasus ini peneliti menggunakan 2 tipe kriteria pada pasien yang akan digunakan dengan kriteria berikut:

1. Kriteria inklusi:

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh klien sehingga dapat diikuti sertakan dalam penelitian. Pada kasus ini akan menggunakan pasien yang telah terdiagnosis diabetes mellitus komplikasi hipertensi.

- a) Pasien diabetes mellitus komplikasi hipertensi >1 tahun
- b) Pasien usia 45-60 Tahun
- c) Pasien tidak patuh diet dengan hasil kuisioner (0-5)
- d) Pasien yang tinggal dengan keluarga
- e) Pasien yang bisa membaca dan menulis
- f) Pasien yang kooperatif
- g) Pasien yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi:

Kriteria eksklusi merupakan keadaan yang dapat menyebabkan subjek memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian.

- a) Pasien dengan komplikasi kronis lain
- b) Pasien yang tidak kooperatif

3.4. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara, Kab. Ponorogo.

b) Waktu penelitian

Waktu penelitian proses pembuatan studi kasus ini dalam pengambilan data pada tanggal 15 April 2025 sampai 21 April 2025 yang dimulai dari pengajuan judul, dan penyusunan BAB 1,2,3,4 dan 5

3.5. Prosedur Penelitian

- a) Penyusunan proposal studi kasus
- b) Proses memuat proposal dari BAB 1,2,3 dan mengajukan kepada pembimbing.
- c) Mengikuti sidang proposal di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus kab.Ponorogo.
- d) Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan institusi Poltekkes Kemenkes Malang kampus Kab. Ponorogo.
- e) Mengurus perizinan dan persetujuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, mengurus perizinan ke Bangkespol Ponorogo, serta pengurusan perizinan penelitian dengan pihak UPT Puskesmas Ponorogo Utara melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.
- f) Bekerjasama dengan CI (clinical instructure) dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden dan memilih responden sesuai dengan penelitian.
- g) Memberikan penjelasan pada calon responden pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakpatuhan diet tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
- h) Setelah responden setuju dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data,

perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

- i) Pengelohan data dan menyusun laporan serta bimbingan BAB 4 dan BAB 5.
- j) Sidang akhir karya tulis ilmiah.
- k) Pengumpulan karya tulis ilmiah.

3.6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dalam pendekatan ke subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data bergantung pada racangan penelitian dan tehnik intrumen yang akan digunakan. Selama proses penumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip validitas dan rehabilitas, serta menyelesaikan masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai rencana yang telah di terapkan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

- a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara suatu proses yang digunakan untuk memperoleh keterangan unntuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, wawancara digunakan sebagai tehnik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Rivaldi & Feriawan, 2023).

Wawancara dilakukan bukan sekedar untuk mendapatkan data, dengan dilakukan wawancara maka peneliti akan mendapatkan :

- 1) Memperoleh kesan secara langsung dari responden
- 2) Menilai kejujuran ataupun kebenaran jawaban responden
- 3) Memberikan penjelasan jika responden tidak mengerti akan pertanyaan yang diajukan
- 4) Memberikan ilustrasi untuk memancing jawaban jika responden tidak dapat menjawab pertanyaan

Penelitian melakukan wawancara kepada responden untuk mengali informasi tentang pola makan pasien diabetes mellitus komplikasi hipertensi sehari-hari, jenis makanan apa saja yang dimakan dalam setiap hari, bagaimana jumlah mengonsumsi makanan setiap harinya dan bagai mana jadwal pasien makan dalam tiap hari, dan apa terdapat kendala lain yang terkait dengan kondisi penyakitnya. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai identitas pasien, keluhan utama, kebiasaan pola hidup, serta kebiasaan dan kemampuan pasien dalam mengatasi masalah dan mengontrol kesehatan pada dirinya.

b) Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian, observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti (Ardiansyah & Risnita, 2023). Observasi dilakukan dalam studi kasus asuhan keperawatan pasien mengalami diabetes melitus komplikasi hipertensi dengan ketidakpatuhan diet yaitu dengan melakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada sistem tubuh pasien. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat kepatuhan dalam diet pasien yang berpengaruh terhadap ketidakstabilan gula darah pasien dapat meningkatkan komplikasi berkelanjutan pada pasien.

Tabel 3. 1 Instrumen Ketidakpatuhan Diet SLKI (Tingkat Kepatuhan L. 12110)

No	Pertanyaan	melakukan (1)	Tidak melakukan (0)
Tepat jadwal			
1.	Pola makan 6 x sehari, dengan 3 makanan pokok dan 3x makanan selingan		
2.	Apakah anda makan sarapan pagi 06.00-07.00 dan dilanjutkan dengan makan dan makan selingan di jam 10.00		
3.	Apakah anda makan siang pada pukul 12.00-13.00, dan dilakukan makan selingan ringan pukul 15.00-16.00		
4.	Apakah anda makan malam pukul 18.00-19.00 dan makan selingan jam 21.00-22.00		
5.	Apakah anda menunda jadwal makan		
Tepat jumlah			
6.	Apakah anda makan lebih sering dengan jumlah sedikit		
7.	Apakah anda makan dengan porsi makan banyak/besar sekaligus		
Tepat jenis			
8.	Apakah anda mengonsumsi karbohidrat kompleks (nasi $\frac{3}{4}$, kentang 2 biji, singkong, sagu)		
9.	Apakah anda Mengonsumsi makanan yang diolah dengan cara direbus, dikukus		
10.	Apakah anda mengonsumsi protein nabati (tahu 1-2 buah besar, tempe 1-2 potongan besar, kacang hijau $\frac{1}{2}$ gelas) Protein hewani (1 ikan potong, ayam 1 potong sedang)		
11.	Apakah anda Konsumsi sayuran (tomat,kangkung, toge, sawi) Buah (pepaya 1 potong sedang, belimbing 1 buah besar, alpukat $\frac{1}{2}$ buah besar)		
12.	Apakah anda mengonsumsi makanan tinggi gula (kue manis, minuman sirup, jely permen, susu kental manis)		
13.	Apakah anda mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi natrium (ikan asin yang di awetkan, kue kering seperti kueh bawang, dan kerupuk asin)		
14.	Apakah anda suka mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh (gorengan, makanan bersantan, kulit ayam, mentega)		
15.	Apakah anda suka mengonsumsi makanan mengandung kolesterol (jeroan, daging banyak lemak, dan gorengan)		

KETERANGAN :

- Berikan tanda checklist (✓) pada kolom jawaban setiap setiap point yang telah dilakukan
- Pada tabel tertera untuk observasi dalam satu hari

Tabel 3. 2 kisi Kisi Kuisioner

Variabel	Parameter	No.soal	Pertanyaan favourable	Pertanyaan unfavorebel
Kepatuhan menjalani diet	Jadwal	1-5	1,2,3,4	5
	Jumlah	6-7	6	7
	Jenis	8-15	8,9,10,11	12,13,14,15
Jumlah			9 soal	6 soal

c. Scoring instrumen

1) Penentuan skor untuk pertanyaan *Favourable* adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan : 1
- b) Tidak melakukan : 0

2) Penentuan skor untuk pertanyaan *Unfavourable* adalah sebagai berikut:

- a) Tidak Melakukan : 1
- b) Melakukan : 0

d. Interpretasi hasil penilaian observasi

- 1. Skor 0-5 : Tidak patuh
- 2. Skor 6-10 : Cukup patuh
- 3. Skor 11-15 : Patuh

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaaan fisik dapat digunakan untuk mendapatkan data objektif dari pasien. Pemeriksaan fisik merupakan suatu proses yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menilai kondisi tubuh organ secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan, perabaan, pendengaran, penciuman. Tujuan dari pemeriksaan fisik dalam perawatan kesehatan adalah untuk mendapatkan informasi langsung

mengenai kondisi tubuh dan organ internal dengan menggunakan berbagai metode (Indriyani et al., 2023).

Tehnik pemeriksaan fisik meliputi:

a) Inspeksi

Inspeksi pada pasien Diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet yaitu melihat adanya perubahan pada muskuloskeletal, apakah terdapat ulkus atau ganggren, sianosis serta ikterik pada integumen serta melihat respon fungsi mata apakah terdapat penurunan penglihatan, melihat pada mulut dan gigi apakah ada masalah kesehatan yang mengganggu seperti sakit gigi dan lain-lain yang dapat mengambat pola diet dalam penderita diabetes mellitus.

b) Palpasi

Palpasi pada penderita diabetes mellitus yaitu adanya rasa nyeri pada ekstremitas atas maupun bawah, cek suhu, tekstur kulit dan rasa tebal yang dirasakan pasien terutama di bagian kaki

c) Perkusi

Perkusi dalam penderita diabetes mellitus untuk mengetahui refleksi abnormal yang terjadi pada sistem saraf, perkusi abdomen dan paru jika terdapat abnormalitas

d) Auskultasi

Auskultasi pada penderita diabetes mellitus yaitu bising usus pada abdomen dan normalnya suara pada paru serta jantung.

d) Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah segala informasi tertulis atau yang dihasilkan secara elektronik mengenai tentang klien, yang menjelaskan tentang perawatan atau kegiatan yang diberikan kepada klien tersebut. Mendokumentasikan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat mengomunikasikan mengenai pengamatan, keputusan, tindakan, dan hasil tindakan mereka yang dilakukan kepada klien. Peneliti menggunakan metode tehnik dokuentasi karena pada pengumpulan data dengan alasan, dengan dokumen data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dan dapat dibuktikan dalam bentuk dokumen (Rahmi, 2022).

Dokumentasi hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien sangat dibutuhkan. Dokumentasi dalam pengkajian berisi hasil dari pengkajian yang bertujuan untuk mengumpulkan hasil informasi dari pasien, dan menuliskan data dari pasien, serta informasi dari pasien hasil dokumentasi yang dapat menjadi latar dasar dalam melakukan perencanaan asuhan keperawatan (Rahmi, 2022).

3.8. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya yang dilakukan terhadap data yang sudah tersedia yang kemudian diolah dengan tehnik statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rummusan masalah dalam penelitian. Tahapan awal yang dilakukan yaitu tabulasi data yang sudah diperoleh melalui hasil dari

kuisisioner, yang kemudian data akan diolah (Sarosa, 2021). Urutan data dalam analisa adalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen kepatuhan diet yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan klien dalam mematuhi diet 3j dalam mengontrol kadar gula darah dalam tubuh setiap harinya agar dalam batas normal. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui nilai kepatuhan diet pasien. Dalam metode ini instrumen yang digunakan instrumen kuisisioner kepatuhan diet.

2. Pengelolaan data

Pengelolaan data dilakukan dengan membandingkan data subjektif dengan data objektif sebelum dan sesudah melakukan implementasi keperawatan pada pasien.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data yang diperoleh dapat dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat matriks sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

4. Kesimpulan

Evaluasi dalam keberhasilan studi kasus ini, yaitu dengan pedoman yang menggunakan indikator SLKI yang telah dikombinasikan dalam Kuisisioner Ketidakpatuhan untuk mengetahui tingkat kepatuhan diet diabetes militus dengan keterangan skor nilai kepatuhan :

- 1) Tidak patuh terhadap diet : 0-5 nilai
- 2) Cukup patuh terhadap diet : 6-10 nilai
- 3) Patuh terhadap diet : 11-15 nilai

3.9. Etik Penelitian

1. Surat izin penelitian dari Puskesmas

Surat izin penelitian dari Kepala Puskesmas Ponorogo Utara diterbitkan pada tanggal 14 April 2025.

2. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Peneliti diwajibkan untuk memberikan penjelasan, meminta persetujuan dari setiap partisipan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Persetujuan tersebut disebut informed consent. Penjelasan tersebut diberikan supaya subjek penelitian mengerti tentang tujuan penelitian beserta resiko dan keuntungan yang akan dialaminya serta hak dan kewajibannya, Informed consent bertujuan untuk melindungi kebebasan pribadi dan otonomi dari subjek penelitian

3. Anomimity (Tanpa Nama)

Anomimity adalah menjaga privasi responden, nama responden tidak dicantumkan pada lembar kuesioner atau instrumen penelitian tetapi diganti dengan menggunakan inisial atau kode tertentu.

4. Confidentialy (Kerahasiaan)

Confidentialy atau kerahasiaan adalah peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden, dengan merahasiakan apa yang telah dijawab dan ditulis oleh responden.

5. Beneficience (Bermanfaat)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

6. Non-Maleficience (Tidak Merugikan)

Penelitian ini dijamin tidak merugikan atau membahayakan responden sebagai subjek penelitian.